

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN MANIS
DAN MUDAH MELEKAT TERHADAP TERJADINYA
KARIES GIGI PADA SISWA-SISWI KELAS III
SD NEGERI 067097 KECAMATAN
MEDAN BARAT**



**LYZ TUTY MARIA SILABAN
P07525018135**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN MANIS
DAN MUDAH MELEKAT TERHADAP TERJADINYA
KARIES GIGI PADA SISWA-SISWI KELAS III
SD NEGERI 067097 KECAMATAN
MEDAN BARAT**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



**LYZ TUTY MARIA SILABAN
P07525018135**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, May 2019

LYZ TUTY MARIA SILABAN

Description of Knowledge About Sweet Food and Easier Adherence to the Occurrence of Dental Caries in Class III Students of SD Negeri 067097 of Medan Ba rat Sub District

x + 24 pages, 2 tables, 10 attachments

Abstract

Knowledge is the result of knowing, and occurs after people have sensed a certain object. Sweet foods are foods that contain a lot of sugar which can reduce the degree of damage to pH which over and over again in a certain time will cause demineralization of the surface of vulnerable teeth and dental caries begins. Dental caries is a dental tissue disease characterized by tissue damage, starting from the surface of the tooth extending towards the pulp.

This type of research is descriptive aims to determine the description of knowledge consuming sweet foods and easily attached to the occurrence of dental caries in students of Class III at SD Negeri 067097 of Medan Barat. The number of samples was 40 peoples, data obtained through examination directly in the mouth of students.

Based on the results of the study, it was obtained that the description of knowledge of consuming sweet and easy and sticky foods towards the occurrence of dental caries in class III students at SD Negeri 067097 of Medan Barat Sub district who obtained good knowledge of 6 students (15%), moderate knowledge of 34 students (85%), and no one has bad knowledge. And the average number of dental caries was 2.55.

From the results of the study it was showed that children who like sweet and easily attached foods has a risk of dental caries. It is expected that the parents of students will pay more attention to every food that their children consume to maintain dental and oral health.

Keywords : Knowledge of sweet and easily attached foods, dental caries

References : 23 (1991-2018)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, MEI 2019**

LYZ TUTY MARIA SILABAN

Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Manis dan Mudah Melekat Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat

x + 24 Halaman, 2 tabel, 10 Lampiran

Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Makanan manis merupakan makanan yang banyak mengandung gula yang dapat menurunkan derajat kerusakan pH yang berulang - ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan karies gigi pun dimulai. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa.

Jenis penelitian adalah deskriptif bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Mengonsumsi Makanan Manis Dan Mudah Melekat Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa/siswi Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat. Jumlah sampel sebanyak 40 orang, data diperoleh melalui pemeriksaan secara langsung pada mulut siswa/ siswi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pengetahuan mengonsumsi makanan manis dan mudah dan melekat terhadap terjadinya karies gigi pada siswa/i kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat diperoleh data berpengetahuan baik 6 siswa/ siswi (15%), pengetahuan sedang sebesar 34 siswa/siswi (85%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan buruk. Dan jumlah karies gigi rata-rata sebesar 2,55.

Dari hasil penelitian bahwa pengetahuan anak yang menyukai makanan manis dan mudah melekat mempunyai resiko terjadinya karies gigi. Diharapkan kepada orang tua siswa/i untuk lebih memperhatikan setiap makanan yang dikonsumsi anaknya untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Pengetahuan makanan manis dan mudah melekat, karies gigi
Daftar Bacaan : 23 (1991-2018)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya, kebaikan serta kasihNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Manis dan Mudah Melekat Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat”**.

Dalam penyusunan dan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, bantuan, motivasi, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan sekaligus penguji I yang mendukung penulis dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ibu Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing.
3. Ibu Intan Aritonang, S.SiT, M.Kes selaku penguji II yang turut mendukung dan memberi masukan pada penulis dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Sri Megawati, S.Pd selaku Kelapa Sekolah SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
5. Teristimewa kepada suami Habnen Tua Saragih dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
6. Dokter gigi, perawat, dan staf RSUD Dr. Pirngadi Medan yang telah meluangkan waktunya dalam membantu kelancaran kuliah serta tugas di rumah sakit.
7. Teman-teman seangkatan mahasiswa-mahasiswi Program RPL Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhirnya penulis mengharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun bahasanya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Atas segala bantuan, dorongan serta do'a dan keikhlasan semua pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Tuhan selalu melimpahkan karunia-Nya untuk kita semua.

Medan, Mei 2019

Penulis

Lyz Tuty Maria Silaban
P07525018135

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
C.1. Tujuan Umum.....	4
C.2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pustaka	5
A.1. Pengertian Pengetahuan	5
A.2. Makanan Manis dan Mudah Melekat	11
A.3. Karies Gigi	13
B. Kerangka Konsep.....	14
C. Definisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis dan desain Penelitian.....	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
B.1 Lokasi Penelitian	16
B.2 Waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	16
C.1 Populasi	16
C.2 Sampel	16

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
D.1 Jenis Pengumpulan Data	17
D.2 Cara Pengumpulan Data	17
E. Pengolahan dan Analisis Data	18
E.1 Pengolahan Data	18
E.2 Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil	20
B. Pembahasan	21
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran	22

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kriteria Pengetahuan Tentang Makanan Manis dan Mudah Melekat Pada Siswa/I Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat	20
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rata-Rata Status Karies Gigi Pada Siswa/I Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Format Pemeriksaan Karies
Lampiran 3	Informed Consent
Lampiran 4	Ethical Clearance
Lampiran 5	Surat Permohonan Melakukan Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 7	Daftar Konsultasi
Lampiran 8	Master Tabel
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 10	Jadwal Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut adalah hal yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Setyaningsih (2007) mengemukakan kebersihan gigi adalah suatu keadaan gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih bebas dari plak dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, atau sisa makanan. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak diperhatikan akan menimbulkan masalah, salah satunya adalah kerusakan pada gigi seperti karies gigi atau gigi berlubang. Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisasi yang ada dalam saliva.

Karies gigi merupakan masalah yang sejak dahulu sudah ada dan dapat dialami oleh sebagian orang yang masih hidup tanpa mengenal usia dan yang paling rentan adalah anak-anak. Anak-anak rentan terkena masalah karies gigi karena belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan pada gigi dan mulut sebanyak 25,9%. Prevalensi terjadinya karies aktif di Indonesia masih tinggi yaitu 53,2% (RisKesDas, 2013). Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang mengakibatkan suatu lesi berupa demineralisasi email dan dentin, yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan kariogenik (Arvin, 2012).

Angka karies gigi di Indonesia sangat tinggi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2018, persentase masyarakat Indonesia yang mengalami karies gigi sebesar 45,3%. Di Sumatera Utara, jumlah masyarakat yang mengalami karies gigi sebesar 43,1%. Sedangkan, pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0%.

Karies gigi sulit dihilangkan karena faktor eksternal seperti tingkat sosial, penghasilan, pendidikan, budaya, pengetahuan pola makan yang saling mempengaruhi dan faktor internal seperti, bakteri kariogenik, saliva, karbohidrat yang dapat terfermentasi, dan kandungan fluor dalam lingkungan mulut.

Membatasi konsumsi makanan manis dan mudah lengket merupakan salah satu faktor penting untuk menurunkan prevalensi karies gigi. Karena pada makanan manis dan mudah lengket (makanan kariogenik) terdapat zat gula yang merupakan salah satu jenis karbohidrat utama yang dapat difermentasi dan bersifat kariogenik, yaitu sebagai substrat bagi *Streptococcus mutans* dalam sintesis *glukan ekstraseluler*. *Glukan ekstraseluler* akan merubah matriks plak gigi sehingga tingkat keasaman (pH) lapisan plak gigi yang lebih dalam akan meningkat (Kidd dan Bechal, 1991).

Faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan karies gigi di antaranya adalah, kebiasaan makan, dan kebersihan mulut. Apabila sering mengkonsumsi glukosa atau makanan manis dan mudah lengket, maka sukrosa yang dikonsumsi akan bertumpuk dan bakteri akan memfermentasi karbohidrat kemudian melekat pada gigi dan mendukung pembentukan plak. Makanan yang manis dan mudah lengket merupakan kontributor terbesar penghasil plak yang akan menempel di gigi (Adryan, 2010).

Plak adalah suatu lapisan lengket yang merupakan kumpulan dari bakteri. Plak ini akan mengubah karbohidrat atau gula yang berasal dari makanan menjadi asam yang cukup kuat untuk merusak gigi (Adryan, 2010). Plak terdiri dari jutaan bakteri, dan ketika bakteri-bakteri ini bersentuhan dengan sukrosa gula di mulut, asam terbentuk dalam hitungan detik. Asam inilah yang menyerang email dan jika dibiarkan meneruskan serangan, asam itu akhirnya menciptakan lubang. Gula juga dapat menyebabkan masalah gigi, residu gula di gigi yang tidak disikat dengan benar mendorong berkembangbiakan bakteri alami yang menghasilkan asam sehingga gigi menjadi mudah berlubang (Darwin, 2013).

Makanan manis dan mudah melekat atau yang dikenal dengan istilah makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang (Kartaesapoetra dan Marsety, 2010). Makanan kariogenik merupakan makanan yang sangat digemari anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat. Dewasa ini banyak dijumpai jenis-jenis makanan kariogenik yang bersifat manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak (Cakrawati dan Mustika, 2012).

Sebagian anak sekolah dasar belum mengetahui apa dampak makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi. Pada usianya, mereka sangat menyukai jenis makanan tersebut. Padahal seperti penjelasan di atas bahwa makanan manis dan mudah melekat dapat menimbulkan karies gigi. Penyebab timbulnya masalah karies pada anak salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan tentang dampak makanan manis dan mudah melekat tersebut.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2007).

Karies gigi jika dibiarkan akan memberi dampak negatif pada kualitas hidup anak-anak hingga beranjak remaja, bahkan sampai dewasa. Dengan mengetahui dampak dari karies gigi, anak-anak dapat memperoleh informasi untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat dan rajin menyikat gigi (Yusuf, 2007).

Survei awal dilakukan di SD Negeri 067097 untuk menemukan data yang terjadi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pemeriksaan awal padasiswa-siswi kelas III ditemukan bahwa sebanyak 70% yaitu 7 dari 10 orang siswa menderita karies gigi. Selanjutnya ketika peneliti menyebarkan kuesioner ke 10 siswa tersebut, sekitar 60% yaitu 6 orang siswa tidak mengetahui dampak makanan yang dikonsumsi terutama makanan manis dan mudah melekat terhadap karies gigi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi pada siswa/i kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi pada siswa/i kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi pada siswa/i kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang makanan manis dan mudah melekat pada siswa-siswi SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat.
- b. Untuk mengetahui rata-rata karies gigi pada siswa-siswi SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana pengetahuan anak tentang makanan manis dan mudah melekat yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.
2. Informasi bagi pihak sekolah tentang pengetahuan mengenai makanan manis dan mudah melekat dan kejadian karies pada siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai bahan referensi dan informasi di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi oliteknik Kesehatan Kemenks Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Keraf dan Mikhael (2001) pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isisnya, termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui/kepandaian ataupun segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) di sekolah. Pengetahuan menunjukkan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan sebuah hasil (tahu) setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoadmodjo, 2007). Penginderaan terhadap suatu obyek dapat terjadi melalui panca indera di antaranya indera penglihat, pendengar, pencium, perasa dan raba. Dalam prosesnya, penginderaan dapat dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui alat indera penglihatan dan pendengaran.

Menurut Anderson and Krathwohl (2010) dimensi pengetahuan terdiri dari empat kategori sebagai berikut:

- a. Faktual berisi unsur-unsur dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan diperkenalkan dengan satu mata pelajaran tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.
- b. Konsep meliputi skema, model mental atau teori dalam berbagai model psikologi kognitif.
- c. Prosedur merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, biasanya berupa seperangkat urutan atau langkah-langkah yang harus diikuti.
- d. Metakognitif merupakan pengetahuan tentang pemahaman umum, seperti kesadaran tentang sesuatu dan pengetahuan tentang pemahaman pribadi seseorang.

A.1.1. Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan dibagi menjadi enam tahap (Taksonomi Bloom, 2012) yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau menggulangi informasi yang pernah diberikan.
- b. Pemahaman (*comprehension*) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.
- c. Aplikasi (*application*) ialah kemampuan menggunakan informasi, teori dan aturan pada situasi baru.
- d. Analisis (*analysis*) ialah kemampuan mengurai pemikiran yang kompleks dan mengenaui bagian-bagian serta hubungannya.
- e. Sintesis (*synthesis*) ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoadmodjo, 2007) sebagai berikut:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Contoh: Dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan) membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menafsirkan sebab-sebab mengapa ibu-ibu tidak mau ikut KB, dan sebagainya.

Kemudian pendapat lain dari Wawan dan Dewi (2010) yang menjelaskan tentang 6 domain kognitif yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan ajar yang telah dipelajari atau diterima. Oleh karena itu dalam pengetahuan tahu merupakan tingkat paling rendah. Misalnya dapat menyebutkan kembali mata pelajaran yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Dengan demikian pelaku atau pelaksana dapat dikatakan tahu.

b. Memahami (*comperehention*)

Memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain,

memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dapat dikatakan paham ketika orang tersebut dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya tentang suatu objek tertentu yang sudah dipelajari atau diajarkan. Dengan demikian pelaku atau pelaksana dapat dikatakan tahu. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan materi, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, yang sudah dipelajari pada situasi ataupun kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi disini diartikan dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi tertentu. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Dapat diartikan bahwa materi yang ada dapat mendukung seseorang dalam menyusun suatu rencana dengan tujuan memperkokoh struktur suatu organisasi

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyusun formula baru. Formula tersebut berasal dari formula yang sudah ada namun kemudian dikembangkan sehingga menjadi formula baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang

sudah ada. Dalam hal ini pelaku evaluasi tentu saja sudah teruji kemampuannya.

A.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Dalam mendapatkan pengetahuan, seseorang akan mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang mereka peroleh (Wawan & Dewi, 2010). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut terdiri dari dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut dipaparkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

a. Faktor Internal. Faktor internal terdiri dari beberapa aspek yang berada pada diri individu masing masing yaitu:

1. Pendidikan.

Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam kehidupannya seperti ilmu yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu dalam pendidikan dapat membentuk sebuah karakter seseorang. Dimana karakter yang baik diterapkan dalam pendidikan maka akan terbentuk manusia dengan akhlak yang berbudi luhur dan berilmu. Menurut Notoadmojo yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperanserta dalam pembangunan. Menurut tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

2. Pekerjaan.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkakan bekerja umumnya merupakan sebuah kegiatan yang menyita waktu. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi.

3. Umur.

Setiap individu yang hidup pasti akan mempunyai hitungan umur. Dimulai dari ia dilahirkan sampai dia tutup usia. Menurut Huclok yang dikutip Wawan dan Dewi (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu keadaan yang berada di dalam sekitar kita. Dalam keadaan tersebut pengetahuan dapat didapatkan. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

2. Sosial Budaya.

Sistem sosial dan budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi: 2010: 18). Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan. Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Intelegensi setiap individu cenderung berbeda-beda. Intelegensi adalah keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi pada pengalaman hidup sehari-hari. Menurut Djaali (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi antara lain:

- a. Faktor pembawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sikap yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.
- b. Faktor minat dan pembawaan yang khas, di mana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih dan lebih baik. Minat dan pembawaan setiap individu berbeda-beda.
- c. Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti dilakukan di sekolah dan pembentukan yang tidak sengaja, misalnya pengaruh alam di sekitarnya.
- d. Faktor kematangan, dimana setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- e. Faktor kebebasan, yang berarti manusia memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

A.2. Makanan Manis dan Mudah Melekat

Menurut Waryana (2010) makanan adalah selain obat yang mengandung zat –zat gizi atau unsur-unsur/ikatan kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh, yang berguna bila dimasukkan ke dalam tubuh. Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat berupa:

1. Fungsi makan bagi tubuh:

Sebagai energi dan karbohidrat, protein, lemak/minyak, vitamin dan mineral (Waryana, 2010).

2. Fungsi mekanis dari makanan yang dimakan:

Makanan merupakan penggosok gigi alami, yang bisa mengurangi kerusakan pada gigi. Makanan yang bersifat membersihkan tersebut di antaranya adalah apel, jambu air, bengkuang, dan lain sebagainya. Sebaliknya makanan-makanan yang lunak dan melekat pada gigi mampu merusak gigi. Makanan-makanan tersebut seperti permen, coklat, biskuit, dan lain sebagainya (Tarigan, 2002).

Makanan manis merupakan makanan yang mengandung gula yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut yang dapat menurunkan derajat kerusakan pH sampai di bawah 5 dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses karies gigi pun dimulai (Edwina, 1991). Berikut ini merupakan beberapa contoh makanan manis dan mudah lengket.

a. Biskuit

Dalam pembuatan biskuit, ditambahkan gula yang berfungsi sebagai pemanis dan memberikan tekstur halus pada biskuit tersebut. Jenis gula yang digunakan biasanya adalah gula halus. Biasanya dalam proses pembuatan biskuit, ditambahkan lemak atau minyak yang berfungsi melembutkan atau membuat renyah, sehingga biskuit menjadi lebih lezat.

b. Cokelat

Cokelat adalah produk turunan dari tanaman kakao yang aslinya berasal dari Amerika Tengah. Bagian tanaman yang diambil untuk memproduksi cokelat adalah bijinya yang terdapat di dalam buah cokelat. Buah cokelat mengandung 30-40 biji.

c. Dodol

Dodol adalah produk makanan yang dibuat dari tepung beras ketan, santan kelapa, dan gula, dengan atau tanpa penambahan bahan makanan dan bahan tambahan lain yang diizinkan. Dodol merupakan salah satu jenis makanan tradisional yang termasuk dalam kelompok pangan semi basah yang berkadar air 10-40 persen dan antara 0,65-0,90.

d. Roti

Komposisi roti tawar umumnya terdiri dari 57% tepung terigu, 36% air, 1,6% gula, 1,6% shortening (mentega atau margarin), 1% tepung susu, 1% garam dapur, 0,8% ragi roti (yeast), 0,8% malt, dan 0,2% garam mineral.

e. Wafer

Bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan wafer umumnya terdiri dari tepung terigu, soda, minyak, lesitin, gula, telur, garam, ammonium bikarbonat, dan air.

f. Es krim

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan es krim adalah lemak susu, padatan susu tanpa lemak (skim), gula pasir, bahan penstabil, pengemulsi, dan penambah rasa.

Makanan-makanan yang dijelaskan di atas adalah makanan manis dan mudah lengket yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada gigi dan mulut apabila konsumsi terhadap makanan tersebut terlalu berlebihan dan kebersihan gigi dan mulut tidak dijaga. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi karena konsumsi makanan manis dan mudah lengket adalah karies gigi.

A.3. Karies Gigi

A.3.1. Pengertian Karies Gigi

Karies gigi adalah suatu proses penghancuran setempat jaringan kalsifikasi yang dimulai pada bagian permukaan gigi melalui proses dekalifikasi lapisan email gigi yang diikuti oleh lisis struktur organik secara enzimatik sehingga terbentuk kavitas (lubang) yang bila dibiarkan akan menembus email serta dentin dan dapat mengenai bagian pulpa (Dorland, 2010). Lesi awal karies ada pada bagian permukaan email yang terjadi karena difusi asam. Lesi primer yang secara klinis terdeteksi dikenal sebagai *white spot* dan dapat dibalikkan dengan remineralisasi dan pertumbuhan kembali Kristal Hidroksiapatit, suatu proses ditingkatkan dengan fluoride. Karies yang parah menghasilkan kavitas kemudian dapat berlanjut ke dentin dan ruang pulpa yang pada akhirnya menyebabkan nekrosis dan abses periapikal.

Streptococcus mutant adalah mikroorganisme penyebab utama penyakit karies, adapun *Lactobacilli* dan mikroorganisme lain juga ditemukan beberapa dalam perkembangan penyakit ini (Wala dkk, 2012). Penelitian terbaru juga menyatakan bahwa ada pula peran jamur (*Candida albicans*) sebagai bagian dari mikroorganisme rongga mulut yang termasuk penyebab karies. Karies terjadi bukan disebabkan karena satu kejadian saja seperti penyakit menular lainnya

tetapi disebabkan oleh serangkaian proses yang terjadi selama beberapa kurun waktu. Karies dinyatakan sebagai penyakit multifactorial yaitu adanya faktor yang menjadi penyebab terbentuknya karies.

Ada tiga faktor utama yang memegang peranan yaitu faktor *host* atau tuan rumah, agen atau mikroorganisme, substrat atau diet dan ditambah faktor waktu. Untuk terjadinya karies, maka kondisi setiap faktor tersebut harus saling mendukung yaitu *host* yang rentan, mikroorganisme, substrat yang sesuai dan waktu yang lama.

Mekanisme terjadinya karies dapat digambarkan sebagai berikut: asidogenik dari plak bakteri memfermentasikan karbohidrat, memproduksi asam organik, termasuk laktik, formik, asetik dan propionik; asam ini akan berdifusi ke dalam email, dentin atau sementum, yang secara parsial menghancurkan kristal mineral atau *carbonated hydroxyapatite*. Lebih lanjut mineral yaitu kalsium dan fosfat akan berdifusi dari gigi dan bila proses terus berlanjut maka akan terjadi kavitas. Proses demineralisasi dapat dikembalikan oleh kalsium dan fosfat bersama fluor, berdifusi ke dalam gigi dan menghasilkan lapisan baru pada sisa-sisa Kristal yang ada pada lesi awal yang dikenal sebagai remineralisasi. Permukaan lapisan mineral yang baru ini lebih tahan terhadap asam bila dibandingkan dengan mineral *carbonated hydroxyapatite* pada waktu awal. Proses demineralisasi dan remineralisasi pada umumnya sering terjadi berulang-ulang setiap hari. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kavitas atau adanya proses perbaikan.

A.3.2 Kategori Karies

1. Indeks Karies Gigi Permanen

Insidens dan keparahan karies gigi dapat diukur dengan indeks karies yaitu angka yang menunjukkan jumlah gigi yang karies pada seseorang atau kelompok orang, untuk mengukur insidens dan keparahan karies pada gigi permanen digunakan indeks DMF-T (*Decay Missing Filling Teeth*). Nilai DMF-T adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok orang (Indrawati, 2013 dan Sibarani 2014).

Pengertian masing-masing komponen dari DMF-T adalah:

D = *Decay* adalah kerusakan gigi permanen karena karies yang masih dapat ditambal (termasuk karies sekunder dan tumpatan sementara)

M = *Missing* adalah gigi permanen yang hilang karena karies atau gigi karies yang mempunyai indikasi untuk dicabut

F = *Filling* adalah gigi permanen yang telah ditambal karena karies (termasuk gigi yang dalam perawatan saluran akar)

Perhitungan DMF-T untuk individu:

$$\text{DMF-T} = \text{Decay (D)} + \text{Missing (M)} + \text{Filling (F)}$$

Perhitungan DMF-T untuk populasi:

$$\text{DMF-T} = \frac{\text{Jumlah DMF-T Populasi}}{\text{Jumlah populasi yang diperiksa}}$$

2. Indeks Karies Gigi Sulung

Indeks yang digunakan untuk menilai status karies pada gigi sulung adalah indeks def-t (*decayed, extracted, indicated for extraction, filling tooth*).

Pengertian masing-masing komponen dari def-t adalah:

d = *decay* adalah kerusakan gigi sulung karena karies yang masih dapat ditambal (termasuk tumpatan dengan karies sekunder, tumpatan sementara)

e = *extraction* adalah gigi yang sudah dicabut atau sisa akar gigi yang terdapat karies tidak dapat ditumpat dan di indikasikan untuk dicabut

f = *filling* adalah gigitulung yang telah ditambal karena karies (termasuk gigi yang dalam perawatan saluran akar)

Perhitungan def-t berdasarkan pada 20 gigi sulung, adapun gigi yang tidak dihitung adalah sebagai berikut : gigi yang hilang termasuk gigi anerupsi dan gigi yang hilang secara kongenital, gigi *super-numerari*, dan gigi yang direstorasi untuk alasan lain selain karies gigi (Christian dkk, 2016).

Rumus penghitungan def-t yaitu:

$$\text{def-t} = \text{decay (d)} + \text{extraction/indices for extraction (e)} + \text{filling (f)}$$

Rumus menghitung rata-rata def-t yaitu:

$$\text{deft} = \frac{\text{Jumlah d + e + f}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}}$$

B. Kerangka Konsep

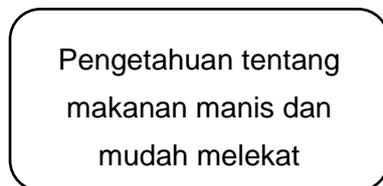
Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati dan diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2006). Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu:

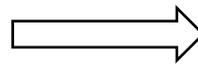
1. Variabel Independen (Variabel Bebas) merupakan variabel yang sifatnya mempengaruhi.
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) merupakan variabel yang sifatnya terikat atau tergantung.

Untuk lebih memperinci penelitian ini, peneliti menyusun variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel Independen



Variabel Dependen



C. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah sebuah hasil yang diperoleh oleh manusia tentang kebenarannya setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek melalui panca indera yang dimilikinya.
2. Makanan manis dan mudah melekat merupakan makanan yang banyak mengandung gula yang dapat menyebabkan kerusakan gigi.

Karies gigi adalah suatu proses penghancuran setempat jaringan kalsifikasi yang dimulai pada bagian permukaan gigi melalui proses dekalsifikasi lapisan email gigi yang diikuti oleh lisis struktur organik secara enzimatik sehingga terbentuk kavitas (lubang) yang bila dibiarkan akan menembus email serta dentin dan dapat mengenai bagian pulpa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi pada siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat. Pemeriksaan langsung ke rongga mulut siswa juga dilakukan untuk melihat tingkat karies gigi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat yang berlokasi di Jalan Karya.

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh objek yang akan diteliti oleh peneliti (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 yang berjumlah 120 orang.

C.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Jika jumlah populasi lebih besar dari seratus (>100) maka sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Akan tetapi jika jumlah populasi kurang dari (<100) maka populasi dapat diambil semua menjadi sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas III A berjumlah 40 orang.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diambil oleh peneliti. Data primer yang diambil oleh peneliti adalah data tentang pengetahuan siswa tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi. Data ini diambil dengan membagikan kuesioner kepada siswa-siswi kelas III A. Kuesioner berisi 12 pertanyaan seputar pengetahuan siswa-siswi tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi. Bentuk kuesioner yang diambil dalam penelitian ini adalah *multiple choise* (pilihan berganda) yang terdiri dari dua pilihan dan mempunyai nilai tertentu yaitu:

1. skor 1 (satu) untuk jawaban benar
2. skor 0 (nol) untuk jawaban salah

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan pendataan data pembagian kuesioner dengan cara

$$\text{Hasil} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3}$$

$$= \frac{12 - 0}{3} = 4$$

Maka kriteria pengetahuan itu dikelompokkan sebagai berikut :

- Kategori baik : 9-12
- Kategori sedang : 5-8
- Kategori buruk : 0-4

D.2. Cara Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Untuk Mengambil Data Primer

Alat

- a. Kaca Mulut
- b. Sonde
- c. Pinset
- d. Nier Becken
- e. Excavator
- f. Format Pemeriksaan

Bahan

- a. Desinfektan
- b. Kapas
- c. Alkohol
- d. Handuk Steril

2. Pelaksanaan

- a. Perkenalan peneliti dengan siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat.
- b. Peneliti menjelaskan tujuan kedatangan dan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Peneliti dibantu dengan 2 rekan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda mengenai pengetahuan tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi.
- d. Peneliti dan rekannya mengumpulkan kuesioner yang telah diisi.
- e. Peneliti membagikan format pemeriksaan kepada siswa agar siswa dapat mengisi identitas terlebih dahulu.
- f. Para siswa dipanggil namanya satu per satu berdasarkan nama yang sudah tertulis dalam format pemeriksaan.
- g. Peneliti dibantu dengan 2 rekan memeriksa karies gigi pada siswa-siswi satu per satu secara bergantian.
- h. Peneliti dan rekannya menuliskan hasil pemeriksaan pada format pemeriksaan.
- i. Setelah dilakukan pemeriksaan, peneliti mengumpulkan dan mengecek format pemeriksaan jika ada kesalahan atau kekurangan dalam pengisian.
- j. Peneliti dan rekan menyampaikan penutup yang berisi bagaimana mengurangi karies pada gigi.

E. Pengolahan dan Analisis Data

E.1. Pengolahan Data

Secara garis besar, pengolahan data melalui 3 tahap, yaitu:

1. Editing (Pemeriksaan)

Proses editing dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah diisi oleh siswa untuk dilakukan pengolahan selanjutnya.

2. Coding (Pengkodean)

Proses coding dilakukan dengan cara mengklarifikasikan jawaban responden dengan memberikan pengkodean.

3. Tabulating (Penyusunan Data)

Memasukkan data penelitian kedalam tabel untuk mempermudah analisis data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan.

E.2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan pemeriksaan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian. Data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Secara manual, diperiksa kelengkapan data, kejelasan tulisan, ada tidaknya jawaban ganda, pertanyaan dijawab.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian terhadap siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan melakukan pemeriksaan langsung. Kuesioner dibagikan berisi 12 pertanyaan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi. Pemeriksaan langsung dilakukan untuk mengetahui angka karies gigi pada siswa-siswi.

Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan analisis data dengan membuat ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kriteria Pengetahuan Tentang Makanan Manis dan Mudah Melekat Pada Siswa-Siswi Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat

No.	Kriteria Pengetahuan	n	Persentase (%)
1	Baik	6	15
2	Sedang	34	85
3	Buruk	0	0
Jumlah		40	100

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat yang berada pada kriteria baik sebanyak 6 orang (37,5%) dan pada kriteria sedang 34 orang (62,5%). Dan tidak ada yang berpengetahuan buruk.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rata-Rata Status Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat

Jumlah Siswa	Status Karies Gigi								Jumlah	Rata-rata
	d	e	f	def-t	D	M	F	DMF-T		
40	44	9	0	53	49	0	0	49	102	2,55

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat, memiliki jumlah karies gigi rata-rata sebesar 2,55.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat mengenai gambaran pengetahuan tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki pengetahuan pada kriteria baik berjumlah 6 orang (15%) dan pengetahuan pada kriteria sedang berjumlah 34 orang (85%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan buruk.

Hal ini berarti pengetahuan siswa tentang hubungan makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi berada pada kriteria sedang karena memiliki jumlah tertinggi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi mulai pencaindra manusia, yakni indra pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Makanan manis dan dan mudah melekat adalah makanan yang mengandung gula akan menurunkan pH plak dengan cepat sampai dengan level yang dapat menyebabkan demeneralisasi email. Plak akan bersifat asam selama beberapa waktu. Untuk kembali ke pH normal 7, dibutuhkan waktu 30-50 menit. Oleh karena itu, konsumsi gula yang sering dan berulang-ulang akan tetap menahan pH plak dibawah normal menyebabkan demineralisasi email (Edwina dkk, 2013).

Gula mudah dicerna oleh bakteri dan asam cepat dihasilkan. Plak menjadi sangat cepat asam, bahwa makanan yang manis-manis berbahaya bagi gigi-gigi terutama apabila sering dimakan (Songpaisan dkk, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pemeriksaan karies gigi ditemukan bahwa jumlah karies gigi rata-rata pada siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat sebesar 2,55. Menurut Tarigan, 2013 karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa (*Brauer*), misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa dapat menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Hal ini juga tidak terlepas dari peran orang tua karena anak kelas III belum sepenuhnya bisa menjaga kebersihan dan kesehatan gigi tanpa bantuan orang lain terutama orang tua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pengetahuan tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi pada siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang makanan manis dan mudah melekat terhadap terjadinya karies gigi yang berada pada kriteria baik sebanyak 6 orang (15%) dan pengetahuan pada kriteria sedang berjumlah 34 orang (85%).
2. Jumlah karies gigi rata-rata pada siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat sebesar 2,55.
3. Siswa-siswi kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat sudah mengetahui dan mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut karena tidak ditemukannya kriteria berpengetahuan buruk. Namun masih perlu bimbingan dari orang lain terutama orang tua untuk mendapatkan kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

B. Saran

1. Diharapkan pihak sekolah agar melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas untuk melakukan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi.
2. Diharapkan agar siswa-siswi memahami bahwa kesehatan gigi dan mulut itu penting bagi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryan, N. 2010. *Pencegahan Primer pada Anak yang Berisiko Karies Tinggi*. Jurnal Kedokteran Gigi, Vol. 38. No. 3
- Anderson, L.W & Krathwohl, D.R. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Liberty.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arvin, B. 2012. *Karies Gigi pada Anak*. Ilmu Kesehatan Anak.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*, Jakarta
- _____ 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*, Jakarta
- Bloom, T. 2012. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Cakrawati, D dan Mustika. 2012. *Bahan Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Bandung : ALFABETA.
- Darwin, P. 2013. *Menikmati Gula Tanpa Rasa Takut*. Yogyakarta :Sinar Ilmu
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dorland, W.M. 2010. *Kamus Kedokteran Dorland (terjemahan)*. Jakarta: EGC.
- Edwina, K., dkk. 1991. *Dasar-dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- Kartasapoetra,G. dan Marsety, H. 2010. *Ilmu Gizi (Korelasi Gizi, Kesehatan, dan Produktivitas Kerja)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, A.S & Mikhael, D. 2001. *Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kidd, E.A., Bechals, J. 1991. *Dasar-dasar Karies Gigi, Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- Notoadmojo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2007. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Setyaningsih, D.2007. *Beberapa Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Hipocrates,
- Tarigan, R. 2012. *Karies Gigi, Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Yusuf, D. 2007. *Analisis Hubungan Karies Gigi dan Status Gizi Anak SD Athirah, SDN 1 Bawakaraeng, SDN 3 Bangkala*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. Makassar. *Dentofasial*, Vol.6, No.2.
- Wala, H. & dkk. 2012. *Gambaran status karies gigi anak usia 11-12 tahun pada keluarga pemegang Jamkesmas di Kelurahan Tumatangtang I Kecamatan Tomohon Selatan*. Jurnal Kesehatan Gigi. 4(1).
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wawan & Dewi, M. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

**LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Murid :

Umur :

Alamat :

Nama Orang Tua/Wali :

Setelah mendapatkan penjelasan yang sejelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Manis dan Mudah Melekat Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat”**. Menyatakan bahwa saya bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Medan, Maret 2019

Yang Menyatakan

Peneliti

(.....)

Lyz Tuty Maria Silaban
PO7525018135

Mengetahui,

Wali Murid

(.....)

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.018/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

protokol penelitian yang diusulkan oleh :
the research protocol proposed by

peneliti utama : Lyz Tuty Maria Silaban
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes Medan
Name of the Institution

Judul:
Title

"Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Yang Manis dan Mudah Melekat Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Siswi Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat"

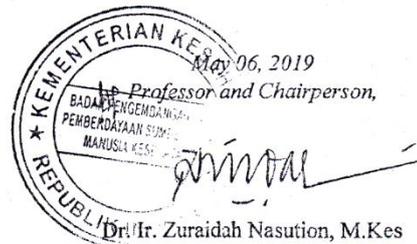
"Description of Knowledge of Sweet and Easily Attach Food to The Occurrence of Dental Caries in Students of Grade III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat"

nyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

nyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 06 Mei 2019 sampai dengan tanggal 06 Mei 2020.

is declaration of ethics applies during the period May 06, 2019 until May 06, 2020.





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 443 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

16 April 2019

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri No. 067097

Jl. Karya II Kec. Medan Barat Kota Medan

di-

Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan dari pihak Bapak/Ibu memberikan kesempatan melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan untuk menyusun Karya Tulis ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan T.A. 2018/2019, atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Lyz Tuty Maria Silaban
NIM : P07525018135
Judul KTI : Gambaran Pengetahuan tentang Makanan Manis dan Mudah Melekat terhadap Karies Gigi pada Siswa/i Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI NOMOR 067097
JL. KARYA II – KEL. KARANG BEROMBAK
KEC. MEDAN BARAT, 20117**



NPSN.10257657

NSS.101076003227

SURAT KETERANGAN
No : 422/186/SDN97/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI MEGAWATI, S.Pd
NIP : 19590618 197909 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 067097

Dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : LYZ TUTY MARIA SILABAN
NIM : P07525018135

Telah melaksanakan seluruh kegiatan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan di SD Negeri 067097 Jl Karya II, Kel. Karang Berombak, Kec. Medan Barat.

Judul KTI : Gambaran Pengetahuan tentang Makanan Manis dan Mudah Melekat Terhadap Karises Gigi pada Siswa/I Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat.

Demikian keterangan ini di perbuat agar dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kelulusan mahasiswa yang bersangkutan dalam program pengalaman lapangan dini.

Medan, 5 April 2019
Ka. UPT SDN 067097 Medan



KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN MANIS DAN MUDAH MELEKAT TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI PADA

**SISWA-SISWI KELAS III SD NEGERI 067097 KECAMATAN
MEDAN BARAT**

Nama :
Jenis Kelamin :

Pilihlah jawaban a atau b pada pertanyaan berikut ini!

1. Jenis makanan yang tidak mudah merusak gigi adalah.....
 - a. makanan yang manis
 - b. makanan yang berzat tepung

2. Di bawah ini jenis makanan yang dapat merusak gigi adalah....
 - a. buah dan sayur
 - b. coklat, dodol, biskuit, permen

3. Contoh makanan yang mudah melekat adalah.....
 - a. buah-buahan
 - b. dodol

4. Jajanan yang tidak merusak gigi adalah.....
 - a. eskrim
 - b. buah-buahan

5. Makanan manis adalah makanan yang mengandung.....
 - a. gula
 - b. air

6. Di bawah ini jenis makanan manis dan mudah melekat adalah.....
 - a. coklat, dodol, wafer, eskrim
 - b. nasi

7. Coklat dan dodol merupakan jenis makanan yang mengandung.....
 - a. gula
 - b. vitamin

8. Penyakit gigi berlubang disebabkan oleh?
 - a. bakteri/ kuman
 - b. adanya ulat pada gigi

9. Makanan yang dapat membersihkan gigi adalah.....
 - a. permen karet
 - b. apel dan jambu biji

10. Kalau makanan manis melekat pada gigi, hal ini dapat menyebabkan.....
 - a. gigi berlubang
 - b. gigi ompong

11. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah.....

- a. setiap mandi pagi
- b. pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur

12. Jenis makanan yang baik untuk kesehatan gigi adalah.....

- a. gorengan
- b. buah dan sayur

FORMULIR PEMERIKSAAN GIGI DAN MULUT

Nama :
Usia :
Jeniskelamin :
Alamat :
Tanggal :

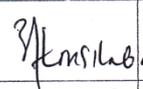
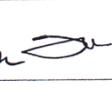
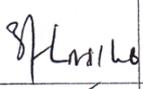
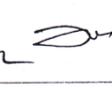
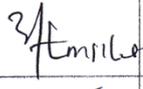
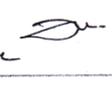
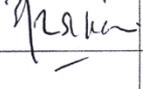
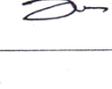
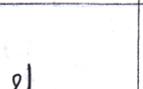
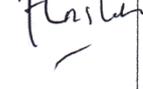
Status Karies Gigi:

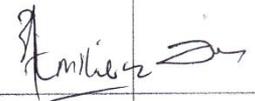
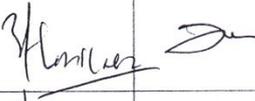
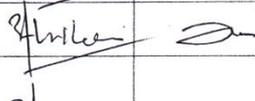
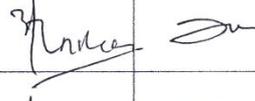
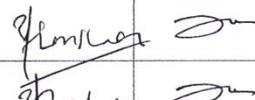
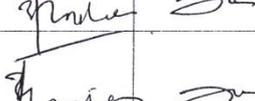
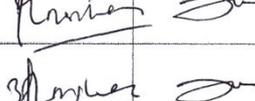
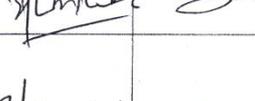
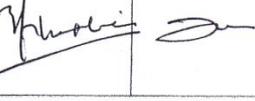
18	17	16	15	14	13	12	11	21	22	23	24	25	26	27	28
			55	54	53	52	51	61	62	63	64	65			
			85	84	83	82	81	71	72	73	74	75			
48	47	46	45	44	43	42	41	31	32	33	34	35	36	37	38

D =
M =
F = _____ +
DMF-T =

DAFTAR KONSULTASI

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Manis dan Mudah Melekat Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1	Senin, 4 Februari 2019	Pengajuan judul penelitian		Survei awal terlebih dahulu Pertimbangkan waktu dan lokasi		
2	Senin, 4 Januari 2019	Pengajuan judul		Perbaiki judul		
3	Rabu, 6 Februari 2019	Pengajuan judul penelitian	ACC judul	Judul Sudah ACC		
4	Jumat, 8 Februari 2019	Outline		Buat outline Form didukung referensi		
5	Kamis, 14 Februari 2019	Bab I	Latar belakang	Melanjutkan sub bab		
6	Jumat, 15 Maret 2019	Bab I	Latar belakang Rumusan masalah Tujuan penelitian Manfaat penelitian	Penambahan latar belakang Perbaiki spasi setiap paragraph		
7	Jumat, 15 Maret 2019	Bab II	Tinjauan pustaka Kerangka konsep Defenisi operasional	Perbaiki penulisan Penambahan materi		
8	Senin, 18 Maret 2019	Bab III dan lampiran	Kuesioner, inform consent, format pemeriksaan	Perbaiki penulisan dan penusunan bab III		

9	Selasa, 26 Maret 2019	Pengajuan propos karya tulis ilmiah		Belajar untuk ujian propos		
10	Senin, 1 April 2019	Ujian propos		Pengambilan data Mengambil sura permohonan penelitian		
11	Kamis, 11 April 2019	Melakukan penelitian		Pengambilan data		
12	Senin, 21 April 2019	Bab IV	Hasil penelitian Pembahasan Master table	Penambahan pembahasan Lanjut ke bab V		
13	Jumat, 24 April 2019	Bab V	Kesimpulan dan saran	Perbaikan kalimat dan penulisan		
14	Kamis, 9 Mei 2019	Abstrak		Perbaikan		
15	Senin, 12 Mei 2019	Ujian seminar KTI		Perbaikan hasil ujian, tata penulisan		
16	Senin, 20 Mei 2019	Revisi KTI		Pemeriksaan kelengkapan data		
17		Menyerahkan KTI		Dijilid Lux ditandatangani oleh pembimbing, penguji dan ketua jurusan		

Mengetahui

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekkes Kemenkes RI Medan**



Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP : 196911181993122001

Medan, 2019
Pembimbing,



Susy Adrianelly Simaremare, SKM.,MKM
NIP : 197207221998032003

JADWAL PENELITIAN

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Manis dan Mudah Melekat Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III SD Negeri 067097 Kecamatan Medan Barat

No	Urutan kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Persiapan Proposal		■	■	■																
3	Persiapan Izin Lokasi					■	■	■	■												
4	Pengumpulan Data									■	■										
5	Pengolahan Data										■	■									
6	Analisa Data													■							
7	Mengajukan Hasil Penelitian														■						
8	Seminar Hasil															■					
9	Penggandaan Laporan Penelitian																	■	■	■	■

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Lyz Tuty Maria Silaban
JenisKelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 28 Februari 1972
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Kristen Protestan
Email : lyztutysilaban@gmail.com
No. Handphone : 081370828998
Alamat : Asrama Yonkan 6/ Serbu Medan
Desa/Kelurahan : Asam Kumbang
Kecamatan : Medan Selayang
Kabupaten/Kota : Medan
Provinsi : Sumatera Utara

Pendidikan

SD Perguruan Methodist I Medan
SMP Perguruan Methodist I Medan
SPRG Depkes RI Medan
Poltekkes Kemenkes Medan